

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat.

2.1.1 *Return on Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan (Magia dan Widiyanti, 2012).

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan setelah pajak dengan menggunakan aset perusahaan tersebut (Hanafi, 2016).

Return on asset atau ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang

dimilikinya (Prastowo, 2011:91). Rasio ini sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam mengelola semua aset perusahaan. Semakin maksimal penggunaan aset perusahaan semakin tinggi *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan makin diminati investor, Hal ini juga berdampak ke harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga semakin meningkat ROA maka semakin meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan akan makin baik.

2.1.1.1 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Besarnya *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besaran keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya (Munawir, 2010:89).

2.1.1.2 Alat Ukur *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2016:81). Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2.1.2 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal.

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba keuntungan (Gumati, 2011:116).

ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham (Mursidah, 2011:46).

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Rasio ini mengkaji kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Kasmir, 2014:115). *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk mendapatkan

keuntungan yang maksimal. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka perusahaan akan semakin kuat.

2.1.2.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Margin Laba Bersih (*Profit Margin*)

Profit Margin, adalah besaran keuntungan yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva *Turnover* dari *Operating Assets*

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki (Eduardus Tandelilin, 2010:373).

2.1.2.4 Alat Ukur *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:85). ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama (Mulyadi, 2006:127). Berikut

rumus yang menjadi alat ukur ROE :

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

2.1.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan jumlah penjualan (Sujarweni, 2020:64).

Net Profit Margin adalah jumlah keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2019:202).

Net Profit Margin adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, (Harjito dan Martono, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengetahui perbandingan pendapatan terhadap jumlah penjualan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

2.1.3.1 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio lancar.
2. *Debt Ratio* / Rasio hutang.

3. *Sales Growth* / Pertumbuhan penjualan.
4. *Inventory Turnover Ratio* / Perputaran persediaan.
5. *Receivable Turnover Ratio* / Rasio perputaran piutang.
6. *Working Capital Turnover Ratio* / Rasio perputaran modal kerja

(Kadir dan Phang, 2012).

2.1.3.2 Alat Ukur *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Horne, 2009). *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* menurut Van Horne dan Wachowicz (2009), diukur sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

2.1.4 *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio saham yang digunakan untuk mengetahui nilai pasar suatu saham diharga dari *book value*-nya (nilai riil suatu saham/ kapasitas per lembar dari nilai saham).

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued*. Suatu saham disebut *undervalued* bila harga saham di bawah nilai buku perusahaan. Sebaliknya dikatakan *overvalued* jika harga saham melebihi nilai buku (Rivai, dkk., 2013:163).

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2010:323).

Price to Book Value atau disebut juga sebagai *Market to Book Ratio* (M/B ratio) merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2013:113). Perusahaan yang memiliki risiko rendah dan/atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor dan perusahaan dengan ciri-ciri tersebut akan memiliki *Market to Book Ratio* yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio pasar (*market ratio*) dengan memperbandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV)

Faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value* pada perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi (*high-growth firm*), di antaranya:

1. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity atau pengembalian ekuitas yang lebih rendah secara

langsung mempengaruhi *price to book value* dan secara tidak langsung dengan menurunkan tingkat pertumbuhan ekspektasian (*expected growth*) dan pembayaran (*payout*).

2. Rasio Pembayaran (*payout ratio*)

Selama periode pertumbuhan yang tinggi dan dalam periode yang stabil. *Price to book value* meningkat seiring dengan peningkatan rasio pembayaran pada setiap tingkat pertumbuhan tertentu.

3. Risiko Melalui Tingkat Diskonto R (*discount rate r*)

Price to book value menjadi lebih rendah dengan meningkatnya risiko di mana peningkatan risiko akan meningkatkan *cost of equity*. Oleh karena itu, *price to book value* juga dipengaruhi oleh *cost of equity* di mana *cost of equity* yang lebih tinggi menyebabkan *price to book value* lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan Pendapatan (*growth rate in earnings*)

Baik dalam fase pertumbuhan yang tinggi maupun fase pertumbuhan yang stabil. *Price to book value* meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pertumbuhan, baik dalam fase pertumbuhan yang tinggi maupun fase pertumbuhan yang stabil dengan menjaga rasio pembayaran tetap konstan (Damodaran, 2012:518).

2.1.4.2 Alat Ukur *Price to Book Value* (PBV)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui PBV adalah:

PBV = Harga Pasar Per Lembar Saham : Nilai Buku Per Lembar Saham

Rasio ini digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued*. Suatu saham disebut *undervalued* bila harga saham di bawah nilai buku perusahaan, sebaliknya dikatakan *overvalued* jika harga saham melebihi nilai buku (Arianti dan Putra, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari adanya penelitian terdahulu adalah untuk memahami konteks, teori, metodologi, hasil, dan kesimpulan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti, serta membantu peneliti untuk menghindari pengulangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penulis telah melakukan studi dokumen mengenai beberapa penelitian yang membahas tentang *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV). Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	2	3	4	5	6
1.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (Roa), <i>Return On Equity</i> (Roe), Dan <i>Net Profit Margin</i> (Npm) Terhadap <i>Price To Book Value</i> (Pbv). Mochammad Ridwan Ristyawan. 2019	Adanya variabel ROE, PBV, dan NPM	Adanya variabel DAR, dan <i>Return Saham</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> , 2) <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> , 3) <i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> , 4) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> .	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK) 2019, Vol. 8, No. 1, Halaman 1-17
2.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa) Dan <i>Price To Book Value</i> (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Menara. Nunung Nurhayati. 2023	Terdapat variabel ROA, dan PBV	Terdapat variabel Harga Saham, tidak terdapat variabel ROE, dan NPM	Berdasarkan uji t maka diperoleh hasil, secara parsial ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.	JURNAL INVESTASI, Vol. 0 No. 4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Alisa Anggraini. (2023).	Terdapat variabel ROA, ROE, dan NPM	Subjek penelitian pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh <i>negative</i> dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>Economics and Digital Business Review</i> . Volume 4 Issue 2 (2023) Pages 189 – 201.
4.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price To Book Value</i> (PBV) Dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham Panin Bank Dubai Syariah. Effendi. 2021	Terdapat variabel ROA, ROE, dan PBV	Terdapat variabel PER	Hasil uji regresi menunjukkan 97,4% faktor – faktor kenaikan dan turunnya harga saham dipengaruhi dari faktor yang sedang diteliti pada penelitian ini dan 2,6% sisanya merupakan faktor lain diluar penelitian ini.	ELESTE: <i>Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal</i> Vol1 No2 September 2021
5.	Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Dwiputra. 2022	Terdapat variabel ROA, NPM, dan PBV	Terdapat variabel DAR	Hasil analisis dengan uji t DAR secara parsial berpengaruh terhadap, ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV	Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). Sondakh, dkk (2019)	Terdapat variabel ROA, dan ROE	Terdapat variabel DER	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan property yang terdaftar di BEI.	Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3079 – 3088.
7.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Current Ratio</i> (Cr) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Price To Book Value</i> (Pbv) Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk.. Maryana. 2023	Terdapat variabel ROA	Terdapat variabel CR, dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh parsial dan signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i> , <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i> serta <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Firm Size</i> berpengaruh simultan terhadap <i>Price To Book Value</i> .	J-ISCAN: <i>Journal of Islamic Accounting Research</i> , Vol. 4 No 1.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Pengaruh ROA, ROE, <i>Assets Ratio</i> terhadap <i>Price To Book Value Ratio</i> yang Dimediasikan dengan Variabel <i>Capital Expenditure</i> (Studi Literatur pada Perusahaan Manufaktur yang listed BEI Tahun 2012 – 2018). Setiawati, dkk. 2020	Terdapat variabel ROA, dan ROE	Terdapat variabel <i>Assests Ratio</i> , dan <i>Capital Expenditure</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ROA, memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel <i>Price to Book Ratio</i> , variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Price to Book Value Ratio</i> , Variabel <i>Asset Ratio</i> tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value Ratio</i> , Variabel <i>Capital Expenditure</i> tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value Ratio</i> .	AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 15 No.1 2020.

2.3 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.” Rasio profitabilitas akan menunjukkan dampak likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi (Mamduh Hanafi, 2016).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan

menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan (Magia dan Widiyanti, 2012). Dalam suatu perusahaan, rasio aset (ROA) sangat penting karena digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Mondalia, 2014).

Semakin tinggi ROA maka akan direspon dengan peningkatan harga pasar saham di pasar sekunder. Hal ini dikarenakan ketika ROA perusahaan semakin meningkat, banyak investor yang berminat terhadap saham tersebut, sehingga permintaan meningkat yang pada akhirnya harga pasar saham tersebut naik. Jadi semakin tinggi ROA maka PBV juga semakin naik yang menunjukkan peningkatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Aqabah (2021) bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), menurut Nurhayati (2023) mengatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), dan menurut penelitian Putra (2023) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (Hanafi, 2016). ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh

pemilik saham (Mursidah, 2011:46).

Pada penelitian Jantana (2013), menyebutkan bahwa profitabilitas yang diukur oleh *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi juga *Price to Book Value* (PBV), yang mana dengan adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raprayogha (2020) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV), menurut Setiawati (2020) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), dan menurut Putri (2021) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Profitabilitas juga diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan jumlah penjualan (Sujarweni, 2020:64).

Dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka *Price To Book Value* (PBV) juga akan semakin meningkat, yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arihta (2020), Ristyawan (2019), dan Alisa (2023), dimana NPM berpengaruh positif terhadap PBV pada perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik nilai perusahaan di mata para pemegang saham dan mampu meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Nabela, 2023).

Price to Book Value atau disebut juga sebagai *Market to Book Ratio* (M/B ratio) merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2013:113). Perusahaan yang memiliki risiko rendah dan/atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor dan perusahaan dengan ciri-ciri tersebut akan memiliki *Market to Book Ratio* yang tinggi.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka peneliti

merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh terhadap PBV pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk
2. ROE berpengaruh terhadap PBV pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk
3. NPM berpengaruh terhadap PBV pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk